

Analisis Strategi dan Metode Pembelajaran Akidah Akhlak

Dias Maulana^{1*}

¹Universitas Islam Negeri K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

*e-mail: maulanadias967@gmail.com

ABSTRACT

Strategies and methods in learning are the process of teaching and learning activities to achieve learning goals. In the learning process, there are reciprocal activities between teachers and students to achieve better goals. The learning process involves interaction between teachers and students as well as mutual communication that takes place in an educational situation to achieve learning goals. The approach in this study uses literature that analyzes strategies in the learning process between teachers and students, where the interaction between the two is two inseparable components. There is a mutually supportive interaction so that student learning outcomes can be achieved optimally. Strategies and methods carried out by teachers of moral beliefs can shape Islamic character in students.

Keywords: *Strategy, Method and Aqidah akhlak*

ABSTRAK

Strategi dan metode dalam pembelajaran merupakan proses kegiatan mengajar dan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran terjadi kegiatan timbal balik antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan yang lebih baik. Proses pembelajaran melibatkan interaksi antara guru dan siswa serta komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pendekatan dalam studi ini menggunakan literatur yang menganalisis strategi dalam proses pembelajaran antara guru dan siswa, di mana interaksi antara keduanya adalah dua komponen yang tidak dapat dipisahkan. Terdapat interaksi yang saling mendukung sehingga hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal. Strategi dan metode yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dapat membentuk karakter Islami pada siswa.

Kata kunci: *Strategi, Metode dan Aqidah akhlak*

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar di sekolah adalah salah satu upaya untuk menyediakan berbagai pengalaman belajar kepada siswa, karena sekolah merupakan tempat yang tepat untuk terjadinya transfer ilmu pengetahuan. Pembelajaran Aqidah akhlak diharapkan dapat menghasilkan perubahan dalam diri siswa, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik (M. P. I. Zubair, 2023). Dengan perubahan pada ketiga aspek tersebut, diharapkan akan berdampak pada perilaku siswa. Pada akhirnya, cara berpikir,

merasa, dan bertindak siswa akan menjadi lebih stabil dan membentuk kebiasaan perilaku yang lebih baik, yang tertanam dalam diri mereka dengan nilai-nilai spiritual dan sosial yang sesuai dengan ajaran agama (Muzakki, 2015a).

Belajar adalah proses kompleks yang dialami oleh semua orang dan berlangsung seumur hidup, mulai dari bayi (bahkan saat masih dalam kandungan) hingga akhir hayat. Salah satu indikator bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan perilaku dalam dirinya. Perubahan perilaku ini

meliputi perubahan dalam pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), serta nilai dan sikap (Rifa'I dkk, 2022). Belajar bisa dilakukan di mana saja, kapan saja, dan dalam keadaan apa pun, karena proses belajar tidak terikat pada tempat tertentu. Sementara itu, pembelajaran melibatkan interaksi antara guru atau pendidik dengan murid atau peserta didik.

Pembelajaran adalah proses kegiatan belajar mengajar yang berperan penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa (Z. Zubairi, Nurdin, dkk., 2022a). Proses pembelajaran melibatkan kegiatan timbal balik antara guru atau pendidik dengan siswa atau peserta didik, dengan tujuan mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik. Proses pembelajaran adalah kegiatan belajar mengajar yang melibatkan kegiatan tenaga pendidik, peserta didik, pola dan proses interaksi antara tenaga pendidik dan peserta didik, serta sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar dalam kerangka pelaksanaan program pendidikan. Pembelajaran merupakan salah satu sub-sistem dari sistem pendidikan, selain kurikulum, konseling, administrasi, dan evaluasi.

Pembelajaran adalah proses mengajar peserta didik dengan menggunakan asas pendidikan dan teori belajar yang menjadi penentu utama keberhasilan pendidikan (Muzakki, 2022). Pembelajaran adalah proses komunikasi dua arah, di mana guru sebagai pendidik mengajar, sedangkan siswa belajar. Belajar adalah kegiatan untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan atau keterampilan, sehingga dapat mengubah perilaku siswa ke arah yang lebih baik melalui tindakan atau interaksi baik secara individual maupun kelompok dalam lingkungan belajar.

Pembelajaran adalah proses kegiatan belajar mengajar yang berperan penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa (M. P. I. Zubairi, 2022). Proses pembelajaran melibatkan kegiatan timbal balik antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan yang lebih baik. Proses ini mencakup interaksi antara guru dan siswa serta komunikasi timbal balik

yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar (Zubairi, 2022). Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa adalah dua komponen yang tidak dapat dipisahkan, dan interaksi yang saling menunjang antara keduanya diperlukan agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal. Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai proses di mana suatu kegiatan berasal atau berubah melalui reaksi terhadap situasi yang dihadapi, dan karakteristik perubahan aktivitas tersebut tidak dapat dijelaskan hanya berdasarkan kecenderungan reaksi asli, kematangan, atau perubahan sementara (Muzakki & Nurdin, 2022).

Namun, pada kenyataannya, pembelajaran yang terjadi cenderung pasif dan monoton. Guru sering kali hanya menyampaikan materi ajar tanpa mempertimbangkan tingkat efektivitas dan strateginya. Padahal, strategi sangat penting dalam proses mencapai tujuan belajar.

Tujuan pembelajaran adalah untuk memperoleh pengetahuan dengan cara yang melatih kemampuan intelektual siswa, merangsang keingintahuan mereka, dan memotivasi kemampuan mereka (Z. Zubairi & Nurdin, 2022). Oleh karena itu, tujuan pembelajaran yang dirumuskan oleh guru harus bermanfaat dan sesuai dengan karakteristik siswa agar dapat tercapai secara optimal. Berdasarkan penjelasan tentang tujuan pembelajaran ini, pembelajaran bertujuan membekali siswa dengan pengalaman, pemahaman moral, dan keterampilan yang akan mendukung perkembangan positif mereka.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan sifat deskriptif-interpretatif. Jenis penelitian yang diterapkan adalah penelitian kepustakaan (Arikunto, 2010). Data yang dikumpulkan berupa narasi deskriptif mengenai strategi dan metode dalam pembelajaran Akidah akhlak.

Dalam penelitian kepustakaan atau library research, teknik pengumpulan data yang digunakan berupa dokumentasi

fenomena yang terjadi dalam proses pembelajaran di sekolah. Data tersebut diambil dari berbagai literatur relevan, terutama buku-buku strategi pembelajaran, metode mengajar, dan buku pelajaran akidah akhlak, yang menjadi literatur utama dalam pembahasan ini. Selanjutnya, data tersebut diinterpretasikan menjadi narasi kritis terhadap judul yang dibahas dalam penelitian (Arikunto, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Ketepatan dalam memilih pendekatan pembelajaran oleh pendidik tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi pendidikan, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan di kelas dan memberikan kesan mendalam pada siswa, yang sering dikenal sebagai pembelajaran bermakna.

Keberhasilan dalam pembelajaran tidak bisa dipisahkan dari penggunaan strategi dan metode yang tepat. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif, diperlukan berbagai unsur yang saling mendukung. Oleh karena itu, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh strategi dan metode yang digunakan, khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak. Metode dan sistem pembelajaran, baik melalui membaca buku, belajar di kelas, maupun di sekolah, melibatkan organisasi dan interaksi antara berbagai komponen yang saling berkaitan untuk mendukung pembelajaran siswa.

Sistem pembelajaran pada dasarnya merupakan satu kesatuan yang terdiri dari sejumlah komponen yang saling berhubungan dan berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satu komponen tersebut adalah strategi pembelajaran, yang berperan sebagai bagian dari sistem dan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran adalah komposisi dari berbagai bagian yang masing-masing berfungsi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya. Jika salah satu bagian tidak berfungsi dengan baik, maka tujuan

pembelajaran yang telah ditetapkan tidak dapat tercapai dengan optimal.

Para pendidik masih sering terjebak dalam rutinitas menggunakan strategi dan metode pembelajaran berdasarkan pengalaman dan kebiasaan, tanpa memperhatikan perkembangan dan kompleksitas sebenarnya dari proses belajar mengajar.

Pembahasan

A. Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Yang Tepat

Strategi adalah rencana untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang mencakup metode dan teknik mengajar. Metode adalah cara mengajar itu sendiri, sedangkan teknik adalah cara melakukan kegiatan khusus dalam menggunakan metode tertentu, seperti teknik bertanya, teknik menjelaskan, dan lain sebagainya (R. Solihin, 2020). Pembelajaran merupakan proses yang kompleks dengan tujuan memberikan pengalaman belajar kepada siswa sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan (Z. Zubairi, 2022). Tujuan tersebut sebenarnya menjadi panduan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah kegiatan yang harus dilakukan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif (Muzakki, Solihin, dkk., 2022).

Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku yang terjadi karena interaksi individu dengan lingkungannya. Dengan kata lain, perubahan perilaku merupakan hasil dari proses belajar (Rahmat Solihin, 2020; Solihin, Iqbal, dkk., 2021). Seseorang dianggap telah belajar jika ia mampu melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat dilakukan. Akidah Ahlak adalah mata pelajaran yang berperan dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk menerapkan akhlak al karimah dan adab islami dalam kehidupan sehari-hari, sebagai wujud

dari keimanan mereka kepada Allah SWT, malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, serta Qadha dan Qadar. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut—yakni peningkatan keimanan dan pembentukan akhlak al karimah—tidaklah mudah dan memerlukan strategi serta metode yang tepat dalam proses pembelajarannya.

Ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan. Rowntree (1974) mengelompokkan strategi ini ke dalam dua kategori, yaitu strategi penyampaian langsung (exposition) dan strategi pembelajaran penemuan (discovery learning), serta strategi pembelajaran individu atau kelompok (groups-individual learning). Dalam strategi exposition, bahan pelajaran disajikan kepada siswa dalam bentuk jadi, dan siswa dituntut untuk menguasai bahan tersebut. Disebut strategi pembelajaran langsung karena materi pelajaran diberikan langsung kepada siswa tanpa perlu diolah terlebih dahulu, sehingga siswa harus menguasainya secara penuh (Muzakki, 2016). Dalam strategi ini, guru berfungsi sebagai penyampai informasi.

Sebaliknya, dalam strategi discovery, bahan pelajaran dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa melalui berbagai aktivitas. Guru lebih berperan sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswa, sehingga strategi ini sering disebut strategi pembelajaran tidak langsung. Strategi belajar individu dilakukan oleh siswa secara mandiri (Z. Zubairi, Muljawan, dkk., 2022). Kecepatan, kelambatan, dan keberhasilan pembelajaran siswa sangat bergantung pada kemampuan individu siswa yang bersangkutan.

Bahan pelajaran dan cara mempelajarinya didesain untuk memungkinkan belajar mandiri (Solihin, 2020; Solihin, Muin, dkk., 2021). Contoh strategi ini termasuk belajar melalui modul atau kaset audio. Berbeda dengan

strategi pembelajaran individual, pembelajaran kelompok dilakukan secara berkelompok (Z. Zubairi, Nurdin, dkk., 2022a). Dalam strategi ini, sekelompok siswa diajar oleh satu atau beberapa guru. Pembelajaran kelompok bisa dilakukan dalam bentuk pembelajaran klasikal atau dalam kelompok-kelompok kecil seperti buzz group. Strategi ini tidak memperhatikan kecepatan belajar individu, menganggap setiap individu sama. Akibatnya, siswa dengan kemampuan tinggi bisa terhambat oleh siswa dengan kemampuan rata-rata, sedangkan siswa dengan kemampuan rendah bisa merasa tertinggal oleh siswa yang lebih pintar.

Ditinjau dari cara penyajian dan pengolahan materi, strategi pembelajaran dapat dibedakan menjadi strategi deduktif dan strategi induktif. Strategi pembelajaran deduktif dilakukan dengan mempelajari konsep-konsep terlebih dahulu, kemudian menarik kesimpulan dan memberikan ilustrasi. Proses ini dimulai dari hal-hal yang abstrak menuju hal-hal yang konkret. Strategi ini juga disebut strategi dari umum ke khusus (Muzakki, 2015b). Sedangkan dalam strategi induktif, pembelajaran dimulai dari hal-hal yang konkret atau contoh-contoh spesifik, kemudian secara perlahan siswa diberikan materi yang lebih kompleks dan sulit (Nairuzah, 2015). Strategi ini sering disebut strategi dari khusus ke umum untuk memudahkan pencapaian tujuan.

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai model atau pendekatan yang bergantung pada karakteristik pendekatan atau strategi yang dipilih. Contoh metode pembelajaran termasuk tanya jawab, diskusi, eksperimen, dan lain-lain (Abnisa & Zubairi, 2022). Istilah "pendekatan" dalam konteks ini mengacu pada pendekatan terhadap seluruh unsur yang terkait dalam pembelajaran. Metode diskusi, misalnya, sangat efektif dalam meningkatkan interaksi belajar siswa.

Metode pembelajaran saat ini umumnya menggunakan pendekatan sistem (system approach) (Muzakki, Illahi, dkk., 2022). Dengan pendekatan ini, pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem yang terdiri dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi dan berhubungan untuk mencapai tujuan. Komponen-komponen dalam sistem pembelajaran meliputi materi, metode, alat, dan evaluasi, yang semuanya bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran (Abnisa & Zubairi, 2022). Metode pembelajaran dapat ditetapkan oleh guru dengan memperhatikan tujuan dan materi pembelajaran. Pertimbangan utama dalam menentukan metode pembelajaran adalah efektivitas proses pembelajaran itu sendiri. Fokus utamanya adalah siswa belajar, sehingga metode pembelajaran yang digunakan berfungsi sebagai panduan agar siswa dapat belajar dengan efektif.

Metode pembelajaran kontekstual atau Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah pendekatan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan apa yang mereka pelajari di kelas. Metode ini sangat efektif dalam pembelajaran Akidah akhlak bagi peserta didik, karena fokusnya adalah pada perkembangan ilmu, pemahaman, keterampilan siswa, dan pemahaman kontekstual siswa tentang hubungan pelajaran Akidah akhlak dengan dunia nyata (Muzakki, 2018). Pembelajaran akan lebih bermakna jika guru atau pendidik menekankan relevansi antara apa yang dipelajari di sekolah dengan situasi kehidupan nyata, di mana isi pelajaran digunakan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai agama Islam (Muzakki, 2014).

B. Metode Pembelajaran Akidah Akhlak

Metode dalam kegiatan belajar mengajar memperhitungkan bahwa tidak semua anak mampu berkonsentrasi dalam waktu yang singkat. Daya serap

siswa terhadap bahan ajar bervariasi; ada yang cepat, sedang, dan lambat. Faktor intelegensi mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, cepat atau lambatnya pemahaman siswa terhadap bahan pelajaran memerlukan penyesuaian waktu yang bervariasi.

Akidah adalah keyakinan atau keimanan yang benar, yang diwujudkan dalam perilaku akhlak mulia. Oleh karena itu, secara etimologis, strategi pembelajaran akidah akhlak adalah metode yang sadar dan terencana dalam menyiapkan serta memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik. Tujuannya adalah agar mereka dapat mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah, serta merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut bahasa, akidah berarti mengikat atau mengadakan perjanjian. Sedangkan menurut istilah, akidah adalah urusan-urusan yang harus diyakini dengan hati, diterima dengan rasa puas, dan tertanam kuat dalam jiwa yang tidak dapat digoyahkan oleh keraguan (Muzakki, Illahi, dkk., 2022). Sementara itu, akhlak menurut bahasa berarti tingkah laku, perangai, tabi'at, watak, moral, atau budi pekerti. Menurut istilah, akhlak adalah sikap yang telah melekat dalam diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Beberapa materi pelajaran akidah akhlak mencakup akhlak terpuji, yang meliputi konsep-konsep seperti tawaduk (rendah hati), taat, qanaah (puas dengan apa yang ada), dan sabar (Z. Zubairi, Muljawan, dkk., 2022).

Agar peserta didik dapat menerima bahan ajar yang diberikan oleh guru, sangat penting bagi guru untuk memiliki strategi yang baik. Salah satu langkah untuk memiliki strategi yang efektif adalah menguasai teknik penyajian, yang sering disebut metode

mengajar. Berikut beberapa metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran kontekstual Akidah Akhlak:

1. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara penyampaian pelajaran melalui penuturan. Meskipun termasuk metode klasik, metode ceramah tetap sangat populer. Banyak guru menggunakan metode ini dalam mengajar karena pelaksanaannya sangat sederhana dan tidak memerlukan pengorganisasian yang rumit.

Ceramah digunakan untuk menjelaskan pelajaran dengan contoh kehidupan nyata yang relevan dengan materi yang disampaikan, termasuk peristiwa, sebab, dan akibat yang mungkin terjadi. Metode ini efektif jika dipersiapkan dengan baik dan didukung oleh alat serta media yang memadai (Abnisa, 2017).

Metode ceramah digunakan oleh pelatih dalam kegiatan pembelajaran musik, khususnya band, untuk menjelaskan materi di awal pertemuan sebelum siswa memainkan dan menyanyikan lagu yang telah disiapkan. Penjelasan materi lagu dengan metode ceramah oleh pelatih mencakup: a) Isi dari materi lagu yang akan dimainkan dan dinyanyikan. b) Tangga nada yang digunakan. c) Bentuk lagu yang akan diaransemen, baik oleh siswa sendiri maupun hasil aransemen pelatih. d) Cara menginterpretasikan lagu (Muzakki, 2022). Melalui metode ceramah, diharapkan penyampaian materi dari pelatih kepada siswa dapat diterima dengan mudah.

2. Metode Simulasi / Suri Tauladan / Modelisasi

Metode simulasi, atau contoh/suri teladan, adalah metode yang sangat efektif dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Hal ini karena akhlak seorang pendidik akan menjadi contoh yang penting bagi peserta didik. Sebagaimana Rasulullah memberikan contoh kepada umatnya dalam setiap aspek kehidupan (Nairuzah, 2015.).

3. Metode Diskusi

Diskusi adalah percakapan ilmiah yang responsif, berisi pertukaran pendapat yang dijalin dengan pertanyaan-pertanyaan problematik (Irawan dkk., 2021). Sementara itu, ada pendapat lain yang menyatakan bahwa metode diskusi adalah cara penyajian bahan ajar di mana guru memberikan kesempatan kepada siswa atau kelompok untuk mengadakan perbincangan ilmiah. Tujuan dari metode ini adalah untuk mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, dan memecahkan suatu masalah (Abnisa & Zubairi, 2022).

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa metode diskusi adalah percakapan ilmiah yang melibatkan pertukaran pendapat tentang bahan ajar yang diberikan oleh guru kepada siswa. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan berbagai pendapat dan membuat kesimpulan guna memecahkan suatu masalah. Metode ini dimaksudkan untuk menampung berbagai pendapat dan kemudian memecahkan masalah yang sedang dihadapi melalui kontribusi dari anggota kelompok diskusi.

4. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang sangat efektif karena membantu siswa memperoleh jawaban dengan mengamati suatu proses atau peristiwa tertentu. Dalam metode ini, guru memperlihatkan bagaimana suatu proses terjadi, dan keaktifan biasanya lebih banyak berada pada pihak guru (Muzakki & Nurdin, 2022).

Menurut Sudjana (1989:83), metode demonstrasi adalah cara mengajar yang sangat efektif karena membantu siswa menemukan jawaban melalui pengamatan proses atau kejadian tertentu. Dalam metode ini, guru menunjukkan bagaimana sesuatu terjadi, dengan keaktifan yang lebih banyak di pihak guru. Mulyani dan Permana (1988:54) juga berpendapat bahwa metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan menunjukkan kepada siswa suatu proses atau situasi tertentu yang sedang dipelajari, baik dalam bentuk asli maupun tiruan, yang diperagakan oleh guru atau sumber ahli dalam topik yang didemonstrasikan.

Dari beberapa pendapat di atas, Metode demonstrasi dapat disimpulkan sebagai metode mengajar yang memanfaatkan peragaan untuk memperjelas pemahaman atau menunjukkan proses terjadinya sesuatu yang sedang dipelajari oleh siswa. Dalam metode ini, pelatih perlu memiliki keterampilan yang lebih tinggi karena mereka akan menjadi contoh bagi siswa yang akan meniru mereka.

5. Metode Latihan & Pembiasaan

Metode latihan atau drill adalah teknik pembelajaran yang dilakukan dengan pengulangan.

Teknik ini umumnya digunakan untuk memperoleh ketangkasan dan keterampilan dari materi yang telah dipelajari (Zubairi, 2018). Oleh karena itu, metode drill bertujuan untuk menanamkan kebiasaan tertentu guna mengembangkan keterampilan, ketangkasan, kecepatan, dan ketepatan. Dalam metode ini, siswa harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran, karena keberhasilan pembelajaran dengan metode drill dapat menghasilkan kemajuan yang tidak terduga. Setiap latihan yang dilakukan oleh siswa akan terus berkembang seiring waktu (Jono dkk., 2019).

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode latihan (drill) adalah metode yang wajib diikuti oleh siswa dalam pembelajaran praktikum. Hal ini penting untuk memperoleh ketangkasan dan keterampilan yang telah dipelajari melalui metode lain, seperti ceramah dan diskusi.

C. Faktor-faktor Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

Strategi pembelajaran Akidah Akhlak sangat penting untuk mencapai tujuan belajar anak. Seorang guru harus mengimplementasikan strategi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode yang tepat dan efektif, serta pendekatan sosiologis terhadap anak. Tujuan belajar anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain :

1. Pengaruh Karakteristik Siswa

Dalam proses belajar mengajar, seorang guru harus benar-benar memahami karakteristik khas yang dimiliki

setiap peserta didik, karena hal ini dapat mempengaruhi jalannya proses dan hasil pembelajaran siswa tersebut (Muzakki & Nurdin, 2022).

2. Pengaruh Karakteristik Seorang Pendidik atau Guru

Peranan guru sebagai mediator antara pengetahuan dan keterampilan siswa memiliki konsekuensi yang sangat besar. Oleh karena itu, guru selalu dituntut untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya, karena proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru (Z. Zubairi & Nurdin, 2022). Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mengelola kelasnya dengan baik, sehingga hasil pembelajaran berada pada tingkat optimal.

Di antara ciri khas guru yang erat kaitannya dengan proses belajar mengajar adalah intelektual, kecakapan, ranah karsa dan rasa guru, usia, jenis kelamin, dan kelas sosial guru. Ciri-ciri tersebut sangat mendukung profesinya (Abnisa & Zubairi, 2022). Oleh karena itu, setiap guru profesional sangat diharapkan memahami karakteristik dirinya yang diperlukan sebagai teladan bagi siswa.

3. Pengaruh Interaksi Dan Metode

Hal yang paling utama dalam proses pembelajaran adalah adanya interaksi antara siswa dengan guru, antara siswa dengan siswa lainnya, antara siswa dengan mata pelajaran, antara siswa dengan lingkungan, dan antara siswa dengan komponen lain yang terlibat

langsung dalam proses belajar (Rifa'i dkk., 2022). Dalam interaksi tersebut terjadi transfer ilmu pengetahuan, nilai, dan sikap kepada setiap peserta didik, sehingga terjadi perubahan perilaku siswa baik dalam ranah cipta, ranah karsa, maupun ranah rasa. Oleh karena itu, dalam komunikasi dan interaksi instruksional yang dikelola oleh guru sebagai pengelola proses pembelajaran, sebaiknya diterapkan dengan memadukan beberapa metode yang relevan dengan kebutuhan khusus peserta didik yang memiliki latar belakang yang berbeda (Zubaidi & Zubairi, 2022).

Rancangan proses pembelajaran yang berfokus pada peserta didik bertujuan untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, semangat belajar, serta budaya membaca dan menulis. Untuk mencapainya, perlu diciptakan metode interaktif yang memungkinkan peserta didik berupaya secara mandiri, kritis, dan berkelanjutan untuk menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang harus dikuasai (Muzakki, Solihin, dkk., 2022).

Dengan demikian, interaksi dan metode dalam proses belajar mengajar memiliki pengaruh yang sangat besar dalam upaya mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

4. Karakteristik Kelompok

Dalam sebuah kelas, siswa membentuk satu kesatuan yang disebut kelompok. Kesatuan peserta didik ini memiliki ciri khas tertentu yang mempengaruhi pelaksanaan

proses pembelajaran dan hasil belajar siswa dalam kelas tersebut (Irawan dkk., 2021). Beberapa karakteristik kelompok yang mempengaruhi efektivitas proses belajar mengajar meliputi jumlah anggota kelompok, struktur kelompok (gender dan peserta didik), sikap kelompok, kekompakan anggota kelompok, dan kepemimpinan kelompok.

Adanya ciri khas pada kesatuan peserta didik menuntut guru untuk memahami karakteristik tersebut dengan baik. Pemahaman ini penting agar dapat dimanfaatkan dalam mengelola pelaksanaan proses belajar mengajar dan proses pembelajaran siswa, baik secara individu maupun sebagai anggota kelompok.

5. Pengaruh Fasilitas Fisik

Fasilitas fisik juga memainkan peran penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Kurangnya fasilitas ini sering kali terbukti mempengaruhi hasil pembelajaran peserta didik, terutama di sekolah-sekolah yang berada di daerah tertinggal dan tidak memiliki akses ke media pembelajaran yang diperlukan (Muzakki & Nurdin, 2022).

Dampak dari Fasilitas fisik yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran meliputi kemudahan fisik di kelas, seperti kondisi ruang belajar, bangku, papan tulis, laboratorium, perpustakaan, dan perangkat fisik lainnya yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran. Selain itu, fasilitas di rumah masing-masing peserta didik juga penting, seperti ruang dan meja belajar, lampu, rak buku dan isinya, serta alat-alat tulis.

Oleh karena itu, pengadaan dan pemeliharaan fasilitas belajar, baik di sekolah maupun di rumah masing-masing peserta didik, perlu digalakkan oleh semua pihak, termasuk kepala sekolah, guru, karyawan, orang tua siswa, dan masyarakat. Hal ini bertujuan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara menyeluruh.

6. Pengaruh Mata Pelajaran

Mata pelajaran memiliki pengaruh signifikan terhadap jalannya proses belajar. Tingkat kesulitan, keluasan, dan kedalaman makna yang terkandung dalam mata pelajaran akan memengaruhi sikap dan minat belajar peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, hubungan antar mata pelajaran juga memiliki dampak terhadap kelancaran pelaksanaan proses belajar mengajar (Muzakki, 2014).

Oleh karena itu, setiap pendidik harus menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran secara lengkap dan sistematis untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik agar proses pembelajaran berlangsung efektif. Selain itu, bahan pelajaran yang dirancang dan diatur dengan baik diharapkan dapat memenuhi syarat psikologis-pedagogis. Hal ini berarti penyusunan satuan pembelajaran harus sesuai dengan kemampuan intelektual setiap peserta didik tanpa mengabaikan

perbedaan karakteristik mereka sebagai individu atau kelompok.

7. Pengaruh Lingkungan

Faktor lingkungan (kondisi lingkungan) sangat menentukan kelancaran pelaksanaan proses belajar mengajar siswa. Proses pembelajaran yang berlangsung dalam kondisi yang baik dan memenuhi syarat-syarat kependidikan akan mendorong terlaksananya kegiatan pembelajaran yang kondusif, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai (Z. Zubairi, Nurdin, dkk., 2022b).

SIMPULAN

Dari pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru harus benar-benar menguasai strategi dan metode pembelajaran akidah akhlak untuk mencapai hasil yang optimal. Guru juga perlu menerapkan berbagai strategi yang efektif agar pembelajaran akidah akhlak lebih maksimal dan optimal, serta dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan mempertimbangkan berbagai faktor dan metode dalam proses belajar mengajar.

Jika ada lagi yang perlu diperbaiki atau ditambahkan, beri tahu saya!

DAFTAR PUSTAKA

- Abnisa, A. P. (2017). Konsep Pendidik dan Peserta Didik Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 18(1), 67-81. <https://doi.org/10.36769/asy.v18i1.72>
- Abnisa, A. P., & Zubairi, Z. (2022). Personality Competence Educator and Students Interest in Learning. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(1), 279-290. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i1.1289>
- Arikunto, S. (2010). Metode penelitian. Jakarta: Rineka Cipta, 173.
- Irawan, F., Marfiyanti, M., Arif, A., & Zulherma, Z. (2021). Model of Religious Education and Moral Development in Special Detention Center for Children. *Khalifa: Journal of Islamic Education*, 5(1), 46. <https://doi.org/10.24036/kjie.v5i1.121>
- Jono, M., Firman, F., & Rusdinal, R. (2019). Peranan Prof. DR. H. Ramayulis dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Sumatera Barat 1945-2015. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(3), 1380-1384. <https://doi.org/10.31004/jptam.v3i3.371>
- Muzakki, Z., (2014). Perilaku Akhlaq Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 13(1), 87-127.
- Muzakki, Z. (2016). Keteladanan Seorang Guru Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 16(1), 5-50.
- Muzakki, Z. (2015a). Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlaq. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 14(1), 93-124.
- Muzakki, Z. (2015b). Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlaq. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 14(1), 93-124.
- Muzakki, Z. (2016). Keteladanan Seorang Guru Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 16(1), 5-50.
- Muzakki, Z. (2018). Urgensi Pendidikan Akhlak di Usia Dini. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 19(1), 50-79.
- Muzakki, Z. (2022). Teacher Morale and Professionalism: Study on Improving the Quality of Islamic Education. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01), 339-352.
- Muzakki, Z., Illahi, N., & Muljawan, A. (2022). Etika Bekajar Dalam Al-Qur'an: (Studi Analisis Surat Al-Kahfi Ayat 66-78). *JlQTA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 1(1), Art. 1.

- <https://doi.org/10.36769/jiqta.v1i1.216>
- Muzakki, Z., & Nurdin, N. (2022). Formation of Student Character in Islamic Religious Education. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), Art. 3.
- Muzakki, Z., Solihin, R., & Zubaidi, Z. (2022). Unsur Pedagogi Dalam Al-Qur'an: (Studi Deskriptif Surat Lukman Ayat 12-19). *JIQTA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 1(1), Art. 1. <https://doi.org/10.36769/jiqta.v1i1.211>
- Nairuzah, A. (2016). Pengaruh model pembelajaran problem based learning berbantuan alat peraga terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa kelas VII pada materi garis dan sudut di SMP Negeri 16 Semarang tahun pelajaran 2015/2016.
- Rahmat Solihin. (2020). Akidah dan Akhlak dalam Perspektif Pembelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiyah. *Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*. <https://doi.org/10.21154/ibriez.v5i5.92>
- Rifa'i, M., Hasanah, I., Zubairi, Z., & Sa'ad, M. (2022). Implementasi Contextual Teaching And Learning (CTL) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Bahasa Arab:(Studi Kasus di MTs Nurul Jadid Paiton Probolinggo). *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 68-82.
- Solihin, R. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Dasar. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 21(02), 154-163. <https://doi.org/10.36769/asy.v21i02.108>
- Solihin, R., Iqbal, M., & Muin, M. T. (2021). Konstruksi Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 3(2), 85-94.
- <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v3i2.1085>
- Solihin, R., Muin, M. T., & Iqbal, M. (2021). Distance Learning: The Effectiveness Studies In College Students. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(1), 57-72. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i1.709>
- Zubaidi, Z., & Zubairi, Z. (2022). Korelasi Gaya Kepemimpinan Dan Kemampuan Manajerial Kepala Madrasah Dengan Motivasi Guru MI Di Kota Tangerang. *Jurnal Asy Syukriyyah*, 23(2), Art. 2. <https://doi.org/10.36769/asy.v23i2.265>
- Zubairi, M. P. I. (2023). *Paradigma Pendidikan Agama Islam*. Penerbit Adab.
- Zubairi, M. P. I. (2022). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Penerbit Adab.
- Zubairi, Z. (2022). Values of Islamic Religious Education in QS. Al-Duha Verse 9-11. Scaffolding: *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 4(1), 93-106.
- Zubairi, Z., Muljawan, A., & Illahi, N. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Asma'ul Husna (Al Rahman, Al-Rahiim, Al-Lathiif, Al-Haliim, Al-Syakuur). *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 59-67.
- Zubairi, Z., & Nurdin, N. (2022). The Challenges of Islamic Religious Education in the Industrial Revolution 4.0. Scaffolding: *Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(3), Art. 3. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i3.2120>
- Zubairi, Z., Nurdin, N., & Solihin, R. (2022a). Islamic Education in the Industrial Revolution 4.0. Scaffolding: *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 4(3), 359-371.
- Zubairi, Z., Nurdin, N., & Solihin, R. (2022b). Islamic Education in the Industrial Revolution 4.0. Scaffolding: *Jurnal*

*Pendidikan Islam Dan
Multikulturalisme*, 4(3), Art. 3.
[https://doi.org/10.37680/scaffoldin
g.v4i3.2118](https://doi.org/10.37680/scaffoldin
g.v4i3.2118)